

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung
 - a. Perencanaan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan mengingat alokasi waktu yang telah ditentukan membuat guru yang mengampu mata pelajaran PAI harus benar-benar mempersiapkan diri dengan menggunakan strategi pembelajaran agar materi yang disampaikannya berhasil dan tepat sesuai jadwal yang ada. Dengan adanya perencanaan yang baik maka upaya tersebut dapat diwujudkan. Salah satu Guru PAI Bapak Imam Maksu mengatakan, bahwa:

perencanaan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan agar proses pembelajaran mencapai hasil maksimal. Perencanaan guru meliputi perencanaan dalam menyiapkan strategi yaitu penggunaan metode, media, mempersiapkan materi hingga perencanaan penataan kelas. Strategi guru dalam merencanakan pembelajaran harus memperhatikan kurikulum yang sedang diterapkan, kondisi sekolah, kemampuan dan perkembangan siswa dan keadaan guru.¹

Hal ini senada yang diungkapkan oleh Kepala SMAN 1 Rejotangan Tulungagung bapak Herry Siswondo menyatakan bahwa:

¹Imam Maksu, Wawancara di Ruang Guru pada tanggal 20 Mei 2016.

Perencanaan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dipersiapkan oleh semua guru tanpa terkecuali, untuk memaksimalkan hasil pembelajaran. Perencanaan menjadi penting karena perencanaan adalah langkah awal dalam melakukan segala kegiatan. Perencanaan Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya semata terfokus pada perencanaan pembelajaran belaka, namun juga menyesuaikan kurikulum, kondisi siswa, perkembangan siswa dan kesiapan guru, karenanya dalam wilayah perencanaan ini banyak sekali pihak yang terlibat di dalamnya. Semuanya bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran yang dilakukan.²

Perencanaan dalam pembelajaran PAI disusun sedemikian rapi untuk memaksimalkan pembelajaran yang dilakukan sekaligus menerapkan standar kompetensi yang harus dikuasai oleh para siswa. Setiap guru memiliki strategi perencanaan tersendiri terkait pembelajaran yang akan dilakukannya, di samping itu perlu dilakukan komunikasi antara guru satu dengan yang lainnya supaya perencanaan yang dilakukannya tidak bersinggungan dengan perencanaan yang telah dilakukan guru yang lain. Secara individu, masing-masing guru membuat juga rencana pembelajaran yang digunakan, format yang dipakai beragam, ada RPP, Prosem, Prota, dan beberapa agenda rutinan.

Waka Kurikulum Bapak Supriyadi menyatakan bahwa:

RPP, Promes, maupun Prota merupakan bagian dari perencanaan yang dibuat oleh guru untuk memudahkan guru tersebut dalam menyampaikan materi, membuat standarisasi yang jelas terkait kompetensi dasar, dan sebagai analisis akhir atas hal-hal yang telah dilakukannya, baik untuk mengetahui ukuran minimal dan maksimal.³

²Herry Siswondo, Wawancara di Ruang Guru 18 Mei 2016.

³Supriyadi, wawancara di Ruang Guru tgl 18 Mei 2016.

Guru PAI Bapak Imam Maksu menyatakan bahwa:

kadang tiga hari sebelum pembelajaran PAI dilakukan, jika Guru PAI meminta adanya penataan kelas yang dirubah, misalkan penataan bangku, maka Guru PAI akan berkonsultasi dengan Guru kelas untuk membicarakan masalah tersebut. Dari sana perencanaan penataan kelas dimulai, adanya kesepakatan untuk menata format kelas juga sebagai salah satu upaya untuk membuat para murid tidak jenuh dengan kondisi ruangan mereka.⁴

Apa yang disampaikan oleh para informan dapat dibuktikan kebenarannya dalam masa observasi di lapangan, Guru PAI menunjukkan silabus, RPP, Prota maupun Promes. Perencanaan yang matang akan membawa hasil yang baik pula. Perencanaan tersebut tidak berhenti hanya dalam perencanaan yang bersifat individu guru PAI semata, dalam wilayah penataan kelas, penggunaan metode dan media serta perkembangan siswa juga harus diperhatikan.⁵ Hal ini di ungkapkan oleh bapak Sukarmen menyatakan:

Perencanaan Guru PAI meliputi pembuatan RPP, pekan efektif, kalender akademik, promes, prota, dan lainnya. Guru juga mempersiapkan metode yang dipergunakan dalam penyampaian materi. Perencanaan metode ini menjadi penting dilakukan supaya tidak terjadi kejenuhan pada diri siswa itu sendiri. Materi juga dipersiapkan dengan cara menggali dari sumber utama, dan juga sumber-sumber penunjang yang lain. Semua dilakukan agar nantinya dalam proses pembelajaran berjalan maksimal.⁶

Perencanaan yang baik dan ideal memang harus sudah dipersiapkan semenjak awal, di awal tahun Guru PAI menyiapkan

⁴Imam Maksu, Wawancara di Ruang Guru tanggal 8 Mei 2016.

⁵Observasi pada Tanggal 8 Mei 2016

⁶Sukarmen, Wawancara di Ruang Guru tanggal 22 Mei 2016.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus untuk dijalankan. Dasar pembuatan silabus berangkat dari evaluasi silabus tahun kemarin, beberapa perbaikan, dan tentunya sesuai dengan materi ajar yang telah dianjurkan oleh UPTD setempat. Untuk lebih jelasnya RPP dan silabus.⁷

SMAN 1 Rejotangan Tulungagung tidak seperti SMA yang lain yang hanya memiliki alokasi pembelajaran mata pelajaran Agama Islam dua jam selama satu minggu. Alokasi waktu yang agak banyak tersebut membuat wilayah perencanaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI menjadi penting untuk dilaksanakan, dengan adanya perencanaan yang baik maka diharapkan upaya tersebut dapat dicapai. Upaya perencanaan ini melibatkan pula guru kelas, guru PAI yang mengampu mata pelajaran PAI dalam wilayah perencanaan kadang melibatkan guru kelas yang lain supaya ada kesepahaman diantara mereka. Ibu Imam Maksun menegaskan terkait perencanaan tersebut, bahwa:

Perencanaan Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Perencanaan di sini bertujuan agar pembelajaran yang akan dilakukan nanti mencapai hasil maksimal. Perencanaan yang dilakukan meliputi banyak hal, terkait perencanaan pembelajaran, metode yang dipakai, dan bahkan hingga perencanaan penataan kelas. Perencanaan penting juga untuk membantu memulihkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Dengan demikian perencanaan menjadi sangat penting dilakukan.⁸

⁷ Dokumentasi pada tanggal 22 Mei 2016

⁸ Imam Maksun, Wawancara di Ruang Guru tanggal 8 Mei 2016.

Kepala SMAN 1 Rejotangan Tulungagung bapak Herry

Siswondo menyatakan bahwa:

Perencanaan Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa juga usaha maupun upaya yang dipersiapkan oleh guru yang bersangkutan, baik itu guru kelas, guru PAI, Bahasa Inggris, maupun Penjas untuk memaksimalkan hasil pembelajaran dengan memanfaatkan kondisi kelas dan yang ada di dalamnya. Sarana prasarana juga turut direncanakan, karenanya dalam wilayah perencanaan ini banyak sekali pihak yang terlibat di dalamnya. Semuanya bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran yang dilakukan. Para guru dalam upaya meningkatkan kompetensi mereka juga sering mengikuti MGMP, diklat, seminar, dan lain sebagainya yang bertujuan untuk menambah pengalaman supaya demi kematangan pembelajaran di kelas.⁹

Adanya kerjasama antara guru PAI dengan guru kelas membuat wilayah perencanaan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi semakin baik, artinya bahwa setiap guru memiliki perencanaan tersendiri terkait pembelajaran yang akan dilakukannya, namun di samping itu perlu dilakukan komunikasi antara guru satu dengan yang lainnya supaya perencanaan yang dilakukannya tidak bersinggungan dengan perencanaan yang telah dilakukan guru yang lain. Secara individu, masing-masing guru membuat juga rencana pembelajaran yang digunakan, format yang dipakai beragam, ada RPP, Prosem, Prota, dan beberapa agenda rutinan. Perencanaan yang disusun sedemikian rapi bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran yang dilakukan sekaligus menerapkan standar kompetensi yang harus dikuasai oleh para siswa.

⁹Herry Siswondo, Wawancara di Ruang Guru tanggal 1 Juni 2016.

Supriyadi selaku Waka Kurikulum menyatakan:

Pembuatan RPP, Prosem, maupun Prota merupakan bagian dari perencanaan yang dibuat oleh individu guru yang bersangkutan, hal ini dilakukan untuk lebih memudahkan guru tersebut dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan, membuat standarisasi yang jelas terkait kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh para murid, dan sebagai analisis akhir atas hal-hal yang telah dilakukannya, baik untuk mengetahui ukuran minimal dan maksimal.¹⁰

Imam Maksu selaku guru PAI menyatakan:

Bahwa perencanaan yang dilakukan Guru PAI meliputi banyak hal, salah satunya adalah pembuatan RPP, pekan efektif, kalender akademik, promes, prota, dan lain sebagainya. Selain itu guru juga mempersiapkan metode yang akan dipergunakan dalam penyampaian materi. Perencanaan metode ini menjadi penting dilakukan supaya tidak terjadi pengulangan metode yang berakibat kejenuhan pada diri siswa itu sendiri. Materi juga dipersiapkan dengan cara menggali dari sumber utama, dan juga sumber-sumber penunjang yang lain. Semua dilakukan agar nantinya dalam proses pembelajaran berjalan maksimal.¹¹

Berdasarkan hasil observasi ternyata apa yang disampaikan oleh para informan dapat dibuktikan kebenarannya, Guru PAI menunjukkan silabus, RPP, Prota maupun Prosem, yang semuanya menunjukkan bila perencanaan dalam wilayah proses pembelajaran benar-benar dilakukan. Perencanaan yang matang akan membawa hasil yang baik pula. Perencanaan tersebut tidak berhenti hanya dalam perencanaan yang bersifat individu Guru PAI semata, dalam wilayah penataan kelas, sebagian dari Guru PAI juga terlibat dalam wilayah penataan kelas.¹²

¹⁰Supriyadi, Wawancara di Ruang Guru tanggal 5 Juni 2016.

¹¹Imam Maksu, Wawancara di Ruang Guru tanggal 7 Juni 2016.

¹² Observasi tanggal 7 Juni 2016

Sukarmen selaku guru PAI menyatakan:

Kadang memang seminggu sebelum proses pembelajaran PAI dilakukan, jika Guru PAI meminta adanya penataan kelas yang dirubah, misalkan penataan bangku, maka Guru PAI akan berkonsultasi dengan Guru kelas untuk membicarakan masalah tersebut. Dari sana perencanaan penataan kelas dimulai, adanya kesepakatan untuk menata format kelas juga sebagai salah satu upaya untuk membuat para murid tidak jenuh dengan kondisi ruangan mereka.¹³

Perencanaan yang baik dan ideal memang harus sudah dipersiapkan semenjak awal, bahkan di awal tahun para Guru PAI juga sudah menyiapkan silabus untuk dijalankan, dasar pembuatan silabus tentunya berangkat dari evaluasi silabus tahun kemarin, beberapa perbaikan, dan tentunya sesuai dengan materi ajar yang telah dianjurkan oleh UPTD setempat.

- b. Pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

Implementasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung dilaksanakan dengan mengelola bahan dengan baik, mengelola media pembelajaran dan mengelola kelas, sehingga perkembangan siswa dapat maksimal. Strategi guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran merupakan keharusan, dengan maksud agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat dicapai secara berdaya guna dan berhasil guna, oleh karena itu guru diuntut untuk memiliki kemampuan mengatur dan memilih media

¹³Sukarmen , Wawancara di Ruang Guru tanggal 8 Juni 2016.

pembelajaran yang sesuai sebagaimana di kemukakan oleh Bapak Sukarmen selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

Sebagai guru mata pelajaran PAI saya selalu melakukan pemilihan media pengajaran karena hal itu sangat membantu dalam upaya mencapai pembelajaran yang efektif di sekolah. Oleh karena itu setiap guru harus terus mengembangkan kompetensi dan keprofesionalannya dalam mengajar. Terlebih dulu PAI yang materi pelajarannya memerlukan banyak pertimbangan baik memilih maupun menggunakan metode pembelajaran.¹⁴

Berkaitan dengan perencanaan penggunaan media pembelajaran *power point* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung, maka penulis berusaha untuk mendapatkan datanya secara langsung dari sumber data yang ada di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung, sumber data tersebut meliputi guru dan siswa itu sendiri serta komponen yang ada dan bisa memberi keterangan tentang fenomena penelitian yang sedang diteliti.

Bapak Imam Maksud sebagai salah seorang guru pendidikan agama Islam yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam pada kelas XI. Tentang persiapan guru dalam penggunaan media pembelajaran *power point* beliau mengemukakan bahwa

“dalam proses belajar mengajar pada kelas XI ini sebelum kegiatan belajar saya biasa membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana kelas reguler, namun dalam penggunaan fasilitasnya berbeda yaitu harus mempersiapkan komputernya, misalnya dengan mempersiapkan *softwearnya* atau tampilannya yang akan disampaikan kepada siswa ”.¹⁵

¹⁴Sukarmen, Wawancara di Ruang Guru tanggal 18 Juni 2016.

¹⁵Imam Maksud, Wawancara di Ruang Guru tanggal 22 Mei 2016

Pernyataan senada juga dikemukakan oleh Imam Maksu yang juga mengajar pengembangan pendidikan agama Islam kelas XI, beliau menyatakan bahwa “sebelum mengajar pada kelas XI ini saya membuat RPP sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan agar materi tersebut dapat tercapai sebagaimana tujuan pembelajaran”.¹⁶

Terkait dengan persiapan guru dalam menggunakan media pembelajaran *power point* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, ada beberapa hal yang diperhatikan dan dipertimbangkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung, yaitu:

a. Berpedoman Pada Tujuan

Tujuan adalah keinginan yang hendak dicapai dalam setiap kegiatan interaksi edukatif. Tujuan mampu memberikan garis yang jelas dan pasti ke mana, kegiatan interaksi edukatif akan di bawa. Tujuan dapat memberikan pedoman yang jelas bagi guru dalam mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pengajaran, termasuk pemilihan menggunakan media pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Sukarmen:

Dalam memilih media pembelajaran yang sesuai yang harus kita perhatikan adalah tujuan apa yang akan dikuasai siswa. Setelah menerima pelajaran, atau dalam KTSP istilahnya kompetensi, kompetensi dasar maupun tujuan yang tercakup dalam indikator-indikatornya.¹⁷

Selanjutnya menurut Bapak Imam Maksu:

¹⁶Imam Maksu , Wawancara di Ruang GuruTanggal 18 Juni 2016.

¹⁷Sukarmen, Wawancara di Ruang Guru tanggal 22Mei 2016.

Proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dimaksudkan agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan membentuk konsep-konsep serta kemampuan menganalisa, penggunaan media pembelajaran *power point* mampu melatih keaktifan belajar siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan (intelegensi siswa).¹⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sukarmen pada

waktu bersama penulis:

Suatu kegiatan belajar mengajar tanpa ada sasaran yang jelas dan media pembelajaran yang tepat, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa arah dan tujuan yang pasti, suatu usaha atau kegiatan yang tidak mempunyai tujuan yang pasti tidak akan tercapai hasil yang diharapkan.¹⁹

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa dalam memilih suatu media guru harus mengetahui tujuan pembelajaran baik tujuan khusus maupun tujuan utama serta aspek-aspek yang perlu dikembangkan baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga pembelajaran dapat efektif dan tidak menyimpang dari tujuan pengajaran tersebut.

b. Perbedaan individual anak didik

Perbedaan individual anak didik perlu di pertimbangan dalam penggunaan media pembelajaran *power point*.Aspek-aspek perbedaan anak didik yang perlu dipegang adalah aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Pernyataan ini sebagaimana dikatakan oleh Bapak Imam

Maksum:

Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran tentu akan mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Adakalanya anak-anak tidak siap untuk mengikuti pelajaran dengan

¹⁸Imam Maksum, Wawancara di Ruang Guru tanggal 18 Juni 2016.

¹⁹Sukarmen, Wawancara di Ruang Guru tanggal 22 Mei 2016.

menggunakan media pembelajaran yang kita rancang sebelumnya, sehingga saya harus tanggap mengubah cara mengajar saya agar anak-anak dapat memahami sepenuhnya materi yang saya ajarkan.”²⁰

Di dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dan pengaruh serta kondisi yang sering berubah. Dalam menentukan media pembelajaran faktor-faktor ini juga perlu diperhatikan oleh guru, sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan seefektif mungkin.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Imam Maksu:

Siswa harus menjadi perhatian utama dalam pembelajaran termasuk kesiapannya dalam mengikuti pelajaran yang meliputi ada tidaknya motivasi, keadaan dan suasana kelas yang mendukung pembelajaran, kemampuan anak-anak untuk melaksanakan kegiatan tersebut sehingga sebelum menggunakan media pembelajaran *power point* saya selalu memperhatikan kondisi dan kemampuan anak-anak.²¹

Data ini diperkuat dengan hasil pengamatan penulis ketika mengikuti pelajaran di kelas Bapak Sukarmen. Sebelum memulai pelajaran Bapak Sukarmen menanyakan kepada siswa tentang kesiapan mereka mengikuti pelajaran, selanjutnya beliau mengecek kehadiran siswa.²²

c. Tersedianya sarana dan prasarana

Tersediaanya dan terpenuhinya sarana dan prasarana di sekolah sangat membantu guru dalam mempersiapkan penggunaan media

²⁰Imam Maksu, Wawancara di Ruang Guru tanggal 18 Juni 2016.

²¹Imam Maksu, Wawancara di Ruang Guru tanggal 22 Mei 2016.

²²Sukarmen, Wawancara di Ruang Guru tanggal 18 Juni 2016.

pembelajaran *power point* Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Imam

Maksum:

Penggunaan media perlu dukungan fasilitas, fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik media mengajar yang akan dipergunakan media pembelajaran *power point* maka memungkinkan lebih efektif kalau di tunjang dengan adanya perpustakaan, lembar kerja siswa maupun sarana dan prasarana yang lain.²³

Tugas-tugas yang diberikan tidak hanya dikerjakan di dalam kelas, tetapi juga bisa dikerjakan di perpustakaan, masjid, maupun di tempat-tempat lain.

Keadaan sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah dapat mendukung penggunaan media pembelajaran karena sebagai tambahan referensi untuk mengerjakan tugas dan tempat yang menyenangkan untuk mengerjakan tugas.²⁴

d. Mempertimbangkan jenis tugas yang jelas dan tepat

Dalam hal yang berkaitan dengan persiapan guru ketika menggunakan media pembelajaran *power point*, penulis melakukan penggalan data dengan guru-guru pendidikan agama Islam dan melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian. Sebelum memberikan tugas guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung menetapkan strategi yang akan dilaksanakan, sehingga siswa pasti mengerjakannya, karena bentuknya telah pasti. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Imam Maksum:

²³Imam Maksum, Wawancara di Ruang Guru tanggal 18 Mei 2016.

²⁴Sukarmen, Wawancara di Ruang Guru tanggal 22 Mei 2016

Sebelum memberikan tugas kepada siswa, terlebih dahulu saya menentukan bentuk-bentuk tugas. Tugas itu bisa dikerjakan menggunakan *power point* seperti tugas mengelompokkan nama-nama yang termasuk asmaul husna.²⁵

Pemberian tugas belajar untuk para siswa juga sesuai dengan materi pelajaran yang telah mereka tempuh sebelumnya. Hal ini untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal karena para siswa akan lebih menguasai materi yang mereka terima dari guru, hal seperti itu dikemukakan oleh Bapak Imam Maksum, beliau menyatakan bahwa “pemberian tugas belajar harus disesuaikan dengan materi yang diberikan, karena dengan begitu siswa akan lebih semangat mengerjakan tugas dan lebih menguasai materi yang diajarkan.”²⁶

Selain itu, persiapan guru sebelum memberikan tugas adalah menentukan tugas (materi) yang akan diberikan kepada siswa. Hal itu dilakukan, agar siswa lebih mudah mengerjakan tugas dari guru serta di dalam pelaksanaan tugas nanti dapat terorganisir dengan baik. Hal seperti itu dikemukakan oleh Bapak Sukarmen yang menyatakan: “biasanya sebelum saya memberikan tugas kepada siswa, terlebih dahulu saya menentukan tugas (materi) yang akan diberikan”.²⁷

Dalam kesempatan yang sama, Bapak Imam Maksum juga menambahkan:

Setelah menentukan media pembelajaran yang akan digunakan, maka hal yang dilakukan adalah menyiapkan alat-alatnya, sehingga setelah kegiatan belajar selesai, atau

²⁵Imam Maksum , Wawancara di Ruang Guru Tanggal 18 Juni 2016.

²⁶Imam Maksum , Wawancara di Ruang Guru Tanggal 18 Juni 2016.

²⁷Sukarmen, Wawancara di Ruang Guru tanggal 22 Mei 2016

didiskusikan atau untuk tanya jawab, maka guru segera bisa mengevaluasi hasil kerja siswa itu.²⁸

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa seorang guru perlu mempertimbangkan jenis media pembelajaran yang jelas dan tepat dan seorang guru perlu merumuskan tugas-tugas dengan jelas agar mudah dimengerti oleh siswa, sehingga tugas-tugas tersebut bisa diselesaikan dengan baik.

e. Karakteristik media pembelajaran *power point*

Sebelum guru menggunakan media pembelajaran *power point*, maka guru perlu mengetahui karakteristik dari media pembelajaran ini. Agar proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien. Dalam suatu perbincangan santai penulis bertanya kepada Bapak Imam Maksum, beliau mengemukakan:

Media pembelajaran dengan *power point* itu adalah media pembelajaran yang menggunakan alat elektronik, yakni program dalam komputer. Penggunaan *power point* dalam kegiatan belajar dapat mempermudah siswa dalam memahami suatu materi pelajaran terutama dalam presentasi.²⁹

Hal senada juga dikemukakan oleh Bapak Sukarmen, yang pada saat itu:

Kalau ciri khas media pembelajaran *power point* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, ya seperti biasanya guru memberikan pemahaman kepada siswa dengan menampilkan slide-slide dalam program komputer dan penjelasan-penjelasan dengan tujuan supaya siswa mudah menerima materi yang diajarkan.³⁰

²⁸Imam Maksum , Wawancara di Ruang Guru Tanggal 22 Mei 2016

²⁹Imam Maksum , Wawancara di Ruang Guru Tanggal 18 Juni 2016

³⁰Sukarmen, Wawancara di Ruang Guru tanggal 20 Mei 2016

Berdasarkan beberapa data di atas maka karakteristik dari media pembelajaran *power point* yaitu penyajian materi pelajaran terutama pendidikan agama Islam dengan menggunakan program dalam komputer yang dirancang berupa tampilan-tampilan slide, sehingga mempermudah guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta tampilannya pun dapat dibuat semenarik mungkin.

Mengenai pelaksanaan penggunaan media pembelajaran *power point* ini, penulis secara langsung melakukan observasi maupun wawancara di kelas pada waktu jam pelajaran pendidikan agama Islam berlangsung terlihat sangat menyenangkan.³¹

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas yang merupakan salah satu tugas guru untuk menciptakan maupun mempertahankan iklim kondisi belajar yang kondusif dan efektif. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Imam Maksum:

Agar pembelajaran di kelas dapat terlaksana dengan baik dan tercapai tujuan pembelajaran guru harus mampu mengelola situasi siswa di kelas maupun mengelola ruang belajar siswa dengan baik pula.³²

Sesuai dengan pernyataan tersebut maka pengelolaan kelas dapat dikelompokkan menjadi pengelolaan siswa di kelas, pengelolaan ruang belajar siswa serta mengelompokkan murid membagi tugas dan mengawasi pelaksanaannya dengan tujuan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan terkendali.

³¹ Observasi tanggal 22 Mei 2016

³² Imam Maksum, Wawancara di Ruang Guru Tanggal 18 Juni 2016

1) Pengelolaan siswa

Besar kecilnya kapasitas siswa yang ada di kelas memberikan tantangan bagi guru untuk dapat menciptakan iklim belajar yang bermutu seperti yang disampaikan oleh Bapak Sukarmen:

Kapasitas siswa di sini perkelas rata-rata 40 siswa, namun alhamdulillah dalam kelas XI ini siswanya berjumlah 32 siswa jadi pengelolaan siswa saya sesuaikan dengan metode belajar dan media yang digunakan. Kalau menggunakan media pembelajaran *power point* anak-anak bisa saya jadikan satu tapi tetap ada pengawasan dan pengendalian saya. Di samping itu saya berusaha memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas agar siswa paham dan mengerti sehingga dapat menekan kekacauan suasana di kelas.³³

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Imam Maksum, “untuk menjaga keefektifan kelas saya jadikan satu dan ketika siswa mengerjakan tugas yang saya gunakan adalah sistem belajar bersama”.³⁴

Dalam proses interaktif belajar mengajar guru harus bisa menyediakan iklim yang serasi. Iklim belajar yang tidak serasi terjadi apabila terjadi tingkah laku anak didik yang tidak terlibat dalam aktivitas belajar. Gejala ini akan terlihat bila ada anak didik yang membuat kegaduhan di kelas, seperti yang disampaikan oleh Bapak Imam Maksum:

Suasana kegaduhan anak-anak di dalam kelas saat mengerjakan tugas tentu sering kita temui setiap hari, kadang karena kesulitan mengerjakan tugas, menyontek

³³Sukarmen, Wawancara di Ruang Guru tanggal 20 Mei 2016.

³⁴Imam Maksum, Wawancara di Ruang Guru Tanggal 18 Juni 2016

hasil tugas temannya, tidak ada motivasi belajar dan lain sebagainya, agar tidak berlarut-larut kegaduhan ini saya selalu memantau siswa setiap saat.³⁵

Selanjutnya ketika penulis mengamati proses belajar di kelas X yang pada saat itu diajar oleh Bapak Sukarmen:

Ada beberapa anak secara bergiliran dalam waktu yang hampir bersamaan minta izin ke belakang. Karena di rasa mengganggu jalannya pelajaran maka Bapak Sukarmen langsung menegur dengan kata-kata yang jelas dan tegas.³⁶

Sebagaimana pernyataan Akvinda Deviana kelas XI, “ketika ada anak yang tidak mengerjakan tugas atau mempertanggung jawabkan tugasnya, tidak jarang Bapak Sukarmen langsung menegur dengan tegas walaupun kadang-kadang sambil bercanda.”³⁷

Oleh karena itu guru harus mampu mengkondisikan siswa agar tetap konsentrasi untuk belajar tanpa gangguan siswa lain yang mondar-mandir di depan kelas.

Menurut bapak Imam Maksum dalam menghadapi situasi kelas yang tidak kondusif dalam belajar “guru harus dapat bersikap tanggap misalnya dengan cara memandang dengan seksama, gerak mendekati, memberikan pertanyaan dan memberi reaksi terhadap gangguan kekacauan”.³⁸

³⁵Imam Maksum , Wawancara di Ruang Guru Tanggal 18 Juni 2016

³⁶Sukarmen, Wawancara di Ruang Guru tanggal 20 Mei 2016.

³⁷ Akvinda Deviana, Wawancara di Ruang Guru tanggal 20 Mei 2016

³⁸Imam Maksum , Wawancara di Ruang Guru Tanggal 18 Juni 2016

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa dalam usaha pengelolaan siswa saat berlangsungnya pelajaran dapat dilakukan guru dengan cara menunjukkan sikap tanggap terhadap siswa yang melakukan gangguan terhadap proses belajar, dan seorang guru juga menghargai setiap tugas yang dikerjakan murid.

2) Pengelolaan ruang belajar

Pengelolaan tempat belajar perlu diciptakan oleh guru dalam usaha untuk meningkatkan mutu pengajarannya, penyediaan tempat belajar yang memungkinkan siswa betah dan nyaman berada di kelas.

Usaha untuk menjaga kebersihan kelas, guru dapat melibatkan anak didik secara langsung seperti yang diungkapkan Bapak Imam Maksun "untuk menjaga kebersihan kelas kami membuat jadwal kebersihan. Jadi setiap siswa mendapat giliran untuk bertanggung jawab menjaga kebersihan ruang kelas dari awal pelajaran sampai pelajaran usai."³⁹

Berdasarkan pengamatan penulis, walaupun di sekolah ada petugas kebersihan, akan tetapi untuk menjaga kebersihan kelas siswa dibiasakan untuk membersihkan kelasnya masing-masing dengan membentuk jadwal piket.

³⁹Imam Maksun , Wawancara di Ruang Guru Tanggal 18 April 2016

B. Strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar kelas di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

Strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar kelas di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung dilakukan dengan membuat siswa dalam kelompok, membagi tugas dan mengawasi pelaksanaannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI yang mengungkapkan bahwa:

Strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar kelas di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung dilakukan dengan membuat siswa dalam kelompok, membagi tugas dan mengawasi pelaksanaannya, sehingga pembelajaran di luar kelas dapat optimal terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan.⁴⁰

Pelaksanaan dapat dilaksanakan sebagai berikut:

1. Mengelompokkan siswa

Mengelompokkan siswa perlu dilakukan oleh guru jika guru memberikan tugas yang harus dikerjakan secara kelompok. Sebagaimana yang dilakukan oleh Bapak Sukarmen:

Ketika saya memberikan tugas kelompok kepada siswa, saya selalu mengawasi pelaksanaannya, agar siswa bisa menyelesaikan tugas dengan baik. Biasanya hal yang saya lakukan adalah membagi tugas kepada siswa beserta kelompoknya dan mengarahkannya mereka jika mengalami kesulitan.⁴¹

Tugas individu yang diberikan seperti memberikan pekerjaan rumah, menghafal dalil Al-Qur'an, praktek wudhu, praktek sholat, mengamati lingkungan dan menyimpulkan masalah. Sedangkan tugas

⁴⁰ Imam Maksum, Wawancara di Ruang Guru Tanggal 18 April 2016

⁴¹ Sukarmen, Wawancara Tanggal 22 Mei 2016.

secara kelompok diantaranya : tugas membuat makalah, tugas praktek sholat yang dilakukan secara berjama'ah, dan tugas diskusi.

Dalam pengelolaan formasi belajar juga memperhatikan aspek kesehatan anak didik agar anak didik tidak mengalami kejenuhan sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Imam Maksu:

Dalam pembelajaran tugas kelompok formasi tempat duduk kadang saya konstruksikan dalam bentuk U atau formasi meja bundar agar siswa dengan leluasa dapat bekerja sama dengan siswa lain.⁴²

Seperti halnya data yang penulis peroleh dari Bapak Imam Maksu:

Dalam pembelajaran individual posisi tempat duduk diusahakan guru agar siswa tidak bisa bekerja sama tetapi untuk pembelajaran secara kelompok siswa diberi kebebasan untuk mengatur tempat duduknya dengan kesepakatan seluruh kelas tentunya.⁴³

Dengan demikian sesuai dengan data-data tersebut maka pembentukan formasi dan posisi tempat duduk sangat diperhatikan oleh guru agar pelaksanaan belajar dapat efektif serta siswa diberi kewenangan untuk menentukan dan mengatur formasi tempat duduk mereka masing-masing.

2. Mengenal kelemahan dan kelebihan murid dan memberi tugas yang sesuai

Untuk mengumpulkan data-data secara langsung, penulis melakukan pengamatan di kelas. Pada waktu jam pelajaran pendidikan agama Islam, yang pada saat itu diisi oleh Bapak Imam Maksu, setelah selesai jam pelajaran beliau mengemukakan:

⁴²Imam Maksu, Wawancara di Ruang Guru Tanggal 18 Juni 2016

⁴³Imam Maksu, Wawancara di Ruang Guru Tanggal 22 Mei 2016

Untuk kelas XI, saya memberikan tugas yang agak beda dengan kelas lain, karena kelas ini unggulan. Kalau di kelas-kelas yang lain saya sudah mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa-siswa.⁴⁴

Pada kesempatan yang lain penulis mengamati kelas yang sedang di ajar oleh Bapak Sukarmen. Beliau menyuruh siswa untuk menjawab tugas pekerjaan rumah tentang thoharoh, Bapak Sukarmen menanyakan ada yang menjawab dengan benar dan ada juga yang tidak bisa menjawab, setelah selesai mengajar, Bapak Sukarmen mengemukakan:

Biasanya setelah selesai menerangkan saya selalu memberikan tugas kepada siswa, kalau untuk tanya jawab saya sesuaikan dengan kemampuan siswa, karena ada siswa pandai dan ada juga yang IQ-nya pas-pasan.⁴⁵

Dari berbagai data di atas, maka dapat diperoleh keterangan bahwa sebelum memberikan tugas kepada siswa, maka guru pendidikan agama Islam harus mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa sehingga guru bisa memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa. Karena tidak semua siswa pandai dan bisa langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak jarang siswa yang mempunyai IQ yang pas-pasan sehingga siswa kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

3. Berpusat pada siswa

Mengajar merupakan usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar siswa didik menjadi pusat

⁴⁴Imam Maksum , Wawancara di Ruang GuruTanggal 18 Juni 2016

⁴⁵Sukarmen, Wawancara Tanggal 22Mei 2016.

perhatian utama dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Sukarmen:

Dalam pembelajaran sehari-hari, komponen utama dari proses itu adalah siswa. Siswa mempunyai hak untuk mendapatkan informasi dan dorongan agar siswa memiliki sikap untuk belajar.⁴⁶ Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Imam Maksun, bahwa:

Kebanyakan siswa mempunyai kemampuan berfikir menangkap pelajaran. Motivasi serta gaya belajar maupun cara mengerjakan tugas yang berbeda-beda, sesuai dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda inilah saya berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi mereka.⁴⁷

Selanjutnya Bapak Imam Maksun mengemukakan:

Seorang guru yang professional tidak hanya berfikir dan menyiapkan tugas-tugas apa yang akan diberikan dan bagaimana siswa mengerjakannya, tetapi juga tentang siapa yang menerima tugas, makna tugas bagi siswa dan kemampuan apa yang ada pada siswa.⁴⁸

Selanjutnya sebagaimana yang penulis temui di lapangan bahwa untuk memusatkan siswa pada pembelajaran guru memberikan tugas-tugas kepada siswa baik individual maupun kelompok.

4. Melibatkan siswa aktif

Menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas baik secara individu maupun kelompok dan harus dipertanggung jawabkan kepada guru merupakan suatu proses membimbing kegiatan belajar siswa sehingga mereka mau belajar, merespon, menanggapi dan melakukan. Oleh karena itu guru memiliki peran yang penting dalam menciptakan suasana kelas yang efektif. Dalam penggunaan media pembelajaran *power point* guru di

⁴⁶Sukarmen, Wawancara Tanggal 22 Mei 2016.

⁴⁷Imam Maksun, Wawancara di Ruang Guru Tanggal 18 Juni 2016

⁴⁸Imam Maksun, Wawancara di Ruang Guru Tanggal 22 April 2016

tuntut untuk mampu memberikan tugas kepada siswa yang dapat melibatkan siswa untuk aktif belajar. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Imam Maksum “Pemberian tugas kepada siswa bertujuan agar siswa lebih aktif untuk belajar”.⁴⁹

Selanjutnya sebagaimana penulis temui di lapangan bahwa untuk mewujudkan keaktifan siswa SMAN 1 Rejotangan Tulungagung dikembangkan lewat pelaksanaan penggunaan media pembelajaran *power point* bagi siswa kelas XI serta melibatkan siswa dalam praktek keagamaan.

5. Pemberian tugas yang menyenangkan

Pemberian tugas yang menyenangkan perlu diupayakan oleh guru dalam rangka mengurangi rasa bosan anak ketika mengerjakan tugas. Berbagai pendekatan dapat dilakukan agar situasi pembelajaran yang menyenangkan dapat diwujudkan sebagaimana dikatakan oleh Bapak Imam Maksum:

Usaha untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pemberian tugas, kami lakukan dengan cara memperlakukan siswa sebagai partner yang harus diakui keberadaannya dan segala kemampuan yang dimilikinya serta menghargai tugas yang dikerjakan oleh siswa.⁵⁰

Pemberian tugas yang menyenangkan perlu diupayakan oleh guru dalam rangka mengurangi rasa bosan anak ketika mengerjakan tugas,

⁴⁹Imam Maksum , Wawancara di Ruang GuruTanggal 22 April2016

⁵⁰Imam Maksum , Wawancara di Ruang GuruTanggal 22 Mei 2016

sehingga guru membimbing siswa untuk mengikuti pembelajaran di musholla. Hal ini berdasarkan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.2 guru mengajak siswa untuk mengikuti pembelajaran di mushola agar tidak bosan di kelas

C. Faktor yang menghambat dan pendukung guru dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

1. Faktor yang menghambat guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

Faktor yang menghambat guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah berdasarkan hasil wawancara peneliti yaitu Bapak Imam Maksu adalah sebagai berikut.

“Kendala yang di alami guru dalam pembelajaran PAI adalah karena latar belakang tiap-tiap siswa yang berbeda-beda, latar belakang setiap siswa sangat mempengaruhi tingkat keseriusan siswa dalam proses pembelajaran, karena latar belakang orang tua yang tidak pernah membimbing anak selama di rumah untuk belajar, mempunyai efek yang besar dalam kegiatan di sekolah, biasanya siswa malas mengikuti pembelajaran di kelas”.⁵¹

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Sukarmen adalah:

“Kendala yang di alami adalah kondisi siswa yang dalam kesehariannya hanya bermain game melalui HP saja, sehingga waktu proses pembelajaran siswa banyak yang mengantuk dan minat untuk belajarnya kurang terlihat waktu pembelajaran berlangsung siswa hanya diam tidak memberikan ungkapan apa-apa waktu guru memberikan umpan balik”.⁵²

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal 29 Juni 2016, secara tidak sengaja peneliti melihat siswa yang mempunyai latar belakang keluarga yang terlalu longgar dalam memberikan bimbingan selama dirumah, terlihat siswa tersebut cenderung mengantuk dan kurang mempunyai kegairahan dalam belajar.⁵³

2. Faktor yang pendukung guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

Faktor pendukung guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yaitu Bapak Imam Maksu adalah sebagai berikut.

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran PAI adalah tersedianya sarana prasarana yang

⁵¹Wawancara dengan Imam Maksu, tanggal 28 Maret 2014

⁵²Wawancara dengan Sukarmen, tanggal 28 Maret 2014

⁵³ Observasi, tanggal 29 Juni 2016

memadai, adanya mushola untuk praktek kegiatan keagamaan dan dengan perpustakaan yang sudah lumayan lengkap, sehingga mempermudah guru dan siswa dalam persiapan materi sebelum pembelajaran berlangsung”.⁵⁴

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Sukarmen adalah:

“faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran PAI adalah selain tersedianya perpustakaan yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran juga adanya kerjasama yang bagus antara sesama guru, sehingga strategi pembelajaran dapat berjalan secara maksimal”.⁵⁵

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal 29 Mei 2016, secara tidak sengaja peneliti melihat guru sedang berbincang-bincang dan saling membantu dalam setiap aktivitasnya di kantor.⁵⁶ Data tersebut diperkuat hasil dokumentasi yang menunjukkan guru sedang membina siswa untuk shalat berjamaah dan memberikan ceramah terkait materi pembelajaran:

⁵⁴Wawancara dengan Imam Maksum, tanggal 29 Maret 2014

⁵⁵Wawancara dengan Sukarmen, tanggal 29 Maret 2014

⁵⁶Observasi, tanggal 29 Mei 2016



Gambar 4.3 guru sedang memberikan ceramah setelah shalat berjamaah

Gambar di atas menunjukkan bahwa guru sedang membina siswa untuk shalat berjamaah dan memberikan ceramah terkait materi pembelajaran, agar dapat diterima oleh siswa.

D. Temuan Penelitian

1. Strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung
 - a. Perencanaan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan mengingat alokasi waktu yang telah ditentukan membuat guru yang mengampu mata pelajaran PAI harus benar-

benar mempersiapkan diri dengan menggunakan strategi pembelajaran agar materi yang disampaikan berhasil dan tepat sesuai jadwal yang ada. Perencanaan strategi guru meliputi: 1) perencanaan dalam menyiapkan mengelola bahan pembelajaran dengan mempersiapkan materi, 2) penggunaan media dan 3) pengelolaan kelas.

- b. Pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas dilaksanakan dengan mengelola bahan dengan baik, mengelola media pembelajaran dan mengelola kelas, sehingga perkembangan siswa dapat maksimal. Pelaksanaannya dalam mengelola media pembelajaran dilakukan dengan jalan: 1) pemilihan suatu media guru harus mengetahui tujuan pembelajaran baik tujuan khusus maupun tujuan utama serta aspek-aspek yang perlu dikembangkan baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga pembelajaran dapat efektif dan tidak menyimpang dari tujuan pengajaran tersebut, 2) mempertimbangkan perbedaan individual anak didik perlu di pertimbangan dalam penggunaan media pembelajaran *power point*. 3) memperhatikan tersedianya sarana dan prasarana yaitu didukung dengan fasilitas, fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik media mengajar yang akan dipergunakan media pembelajaran *power point* maka memungkinkan lebih efektif kalau di tunjang dengan adanya perpustakaan, lembar kerja siswa maupun sarana dan prasarana yang lain. 4)

Mempertimbangkan jenis tugas yang jelas dan tepat Sebelum memberikan tugas guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Rejotangan menetapkan strategi yang akan dilaksanakan, sehingga siswa pasti mengerjakannya, karena bentuknya telah pasti yaitu dengan menggunakan media pembelajaran *power point* seperti tugas mengelompokkan nama-nama yang termasuk asmaul husna.

2. Strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar kelas di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung dilakukan guru dengan mengelompokkan siswa, membagi tugas dan mengawasi pelaksanaannya. Mengelompokkan siswa perlu dilakukan oleh guru jika guru memberikan tugas yang harus dikerjakan secara kelompok. Tugas individu yang diberikan seperti memberikan pekerjaan rumah, menghafal dalil Al-Qur'an, praktek wudhu, praktek sholat, mengamati lingkungan dan menyimpulkan masalah. Sedangkan tugas secara kelompok diantaranya : tugas membuat makalah, tugas praktek sholat yang dilakukan secara berjama'ah, dan tugas diskusi. Pembentukan formasi dan posisi tempat duduk sangat diperhatikan oleh guru agar pelaksanaan belajar dapat efektif serta siswa diberi kewenangan untuk menentukan dan mengatur formasi tempat duduk mereka masing-masing. 4) Sebelum memberikan tugas kepada siswa, maka guru pendidikan agama Islam harus mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa sehingga guru bisa memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa. Karena tidak semua siswa pandai dan bisa langsung mengerjakan tugas yang diberikan

oleh guru, tidak langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak jarang siswa yang mempunyai IQ yang pas-pasan sehingga siswa kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

3. Faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

Faktor yang menghambat strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 1) latar belakang tiap-tiap siswa yang berbeda-beda, latar belakang setiap siswa sangat mempengaruhi tingkat keseriusan siswa dalam proses pembelajaran, karena latar belakang orang tua yang tidak pernah membimbing anak selama di rumah untuk belajar, mempunyai efek yang besar dalam kegiatan di sekolah, biasanya siswa malas mengikuti pembelajaran di kelas, 2) kondisi siswa yang dalam kesehariannya hanya bermain game melalui HP saja selama di rumah, sehingga waktu proses pembelajaran siswa banyak yang mengantuk dan minat untuk belajarnya kurang terlihat waktu pembelajaran berlangsung siswa hanya diam tidak memberikan ungkapan apa-apa waktu guru memberikan umpan balik.

Faktor pendukung strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tersedianya sarana prasarana yang memadai, dengan perpustakaan yang sudah lumayan lengkap, sehingga mempermudah guru dan siswa dalam persiapan materi sebelum pembelajaran berlangsung dan adanya kerjasama yang bagus antara sesama guru, sehingga strategi pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.